

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang publik memiliki peran utama baik secara fisik dan fungsional dalam perencanaan dan pembangunan perkotaan. Banyak teori perkotaan yang menyatakan peran penting ruang publik sebagai salah satu komponen utama dari standar dan peraturan kota yang sehat dan layak. Hal ini di samping peran fungsional ruang publik, di ruang publik pun pengguna akan meningkatkan rasa kebersamaan saat interaksi sosial yang terjadi secara intensif. Namun, pengguna merasakan belum adanya wadah yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan dan menyalurkan kegiatan positif mereka sebagai pengguna. Selain itu, aksesibilitas dan pemanfaatan kota cenderung menurun karena ruang publik yang diabaikan dalam perencanaan kota dan proses pembangunan. Dalam hal ini, struktur fisik dan fungsional antara isu-isu yang negatif dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan perkotaan. Terutama di daerah perkotaan, masyarakat di ruang perkotaan jauh lebih berpengaruh dengan efek yang cepat terhadap perubahan fungsional dan struktur fisik perkotaan.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang sangat berpengaruh pada pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perkotaan. Kota-kota besar seharusnya menyediakan ruang publik sebagai kemampuannya untuk menyediakan rekreasi, keindahan alam, dan wadah bagi penggunanya. Dengan adanya ruang publik dapat meningkatkan pariwisata dan investasi ekonomi, dan berkontribusi terhadap kesehatan dan kualitas hidup (Rogers, 2003 dikutip dari *International of Journal Measuring Accessibility and Utilization of Public Spaces in Famagusta*). Di sisi lain peran penting ruang publik dalam pengembangan kota serta desain perkotaan menekankan pentingnya ruang publik, dimana interaksi sosial sehari-hari kehidupan perkotaan mengambil tempat sosialisasi seperti taman kota. Taman kota ini dapat berfungsi sebagai lingkungan untuk tempat bertemu, berkumpul antar masyarakat, sebagai rekreasi pusat kegiatan, bahkan untuk olahraga. Ruang publik dalam bentuk taman kota juga berfungsi sebagai simbol kebanggaan warga, ciri kota, dan dapat menjadi wadah untuk mempromosikan gagasan masyarakat. Taman kota seperti ini lebih baik apabila dibuat dengan memperhatikan ruang melalui desain yang tepat untuk pengguna sebagai ruang publik. Taman kota yang merupakan salah satu komponen utama RTH memiliki peran penting sebagai sarana pembangunan sosial budaya seperti, pendidikan masyarakat, katup pengaman dan pengkayaan budaya kota, tempat berbagai aktivitas sosial masyarakat, pembentuk citra dan *image* kota,

tempat utilitas dan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat. Selain dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan dan sosial, vegetasi taman kota juga memberikan fungsi estetika serta dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. bagi Kota Bandung.

Luas ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Bandung setiap tahun semakin berkurang (Komunitas Alleut Bandung, 2013). Hal tersebut disebabkan terjadinya perubahan fungsi yang semula berupa lahan terbuka menjadi terbangun untuk berbagai keperluan seperti perumahan, industri, pertokoan, kantor, komersil dan lain-lain. Semakin sempitnya RTH, khususnya taman dapat menimbulkan munculnya kerawanan dan penyakit sosial sifat individualistik dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang sering ditemukan di masyarakat perkotaan. Disamping ini semakin terbatasnya RTH juga berpengaruh terhadap peningkatan iklim mikro, pencemaran udara, banjir dan berbagai dampak negatif lingkungan lainnya.

Dalam perkembangannya, konsep kota taman di Kota Bandung telah dilupakan, sehingga saat ini ketika Kota Bandung telah berkembang pesat, banyak masyarakat mulai merasakan kurangnya ketersediaan ruang hijau yang nyaman dan memadai untuk melakukan aktifitas sosial. Saat ini, pemanfaatan taman kota di Kota Bandung cenderung menyimpang dari fungsinya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan aktifitas di dalam taman yang menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat kota dalam memanfaatkan taman kota sebagai penyeimbang kehidupan kota. Padahal masyarakat modern membutuhkan lebih banyak ruang kota yang sehat dan nyaman untuk beristirahat dan menyegarkan diri setelah menjalani pekerjaan rutin selain untuk berinteraksi dengan warga kota lainnya. Taman-taman kota juga dapat menjadikan setiap sisi kota sebagai lokasi yang nyaman untuk ditinggali, menyediakan tempat rekreasi murah dan bersahabat bagi anak-anak muda, yang bisa diakses masyarakat dari berbagai golongan. Saat ini banyak anak-anak muda yang lebih memilih untuk berekreasi di dalam bangunan-bangunan mall atau bahkan di dalam dunia maya. Tentu saja pilihan ini memiliki aspek negatif, mulai dari aspek kesehatan psikologis, hingga keterbatasan akses. Ruang-ruang publik tersebut cenderung hanya bisa diakses oleh masyarakat dari golongan tertentu. Akibat dari polarisasi tersebut, masyarakat kota cenderung menjadi lebih individualis dan kurang peka secara sosial terhadap keberadaan golongan masyarakat yang lain.

Kehausan warga Kota Bandung akan adanya taman kota sepertinya telah terobati. Pasalnya walikota Bandung terpilih periode 2013-2018 Ridwan Kamil sangat prihatin dengan keadaan taman di Kota Bandung dan menargetkan bahwa pada tahun 2018 nanti, Kota Bandung setidaknya sudah memiliki 300 taman tematik yang tersebar di sudut-sudut kota. Selama bertahun-tahun lamanya Kota Bandung hanya memiliki beberapa taman saja. Taman taman itupun kurang begitu menarik, sehingga warga Bandung lebih memilih berjalan-jalan ke mall daripada taman. Dari 600 jumlah taman kota yang ada di Kota Bandung, akan ada 160

taman yang direncanakan menjadi taman tematik. Hingga akhir 2014 telah ada 5 taman tematik di Kota Bandung yang sudah diresmikan. Konsep tematik yang dimaksud agar ada bedanya antara taman satu dan taman lainnya, serta memiliki keunikan sendiri. Selain unik dan memiliki sarana dan prasarana yang baik, taman tematik Bandung juga harus memiliki fasilitas yang lengkap agar kenyamanan pengunjung bisa di nomor satukan. Fasilitas yang dimaksud di sini adalah berupa akses jalan yang mudah, tempat parkir yang luas, hingga wahana untuk bermain maupun olahraga. Tanpa fasilitas atau akomodasi yang dapat menunjang, tentunya pengguna akan enggan untuk berkunjung. Selain dibekali dengan fasilitas lengkap, taman tematik Bandung juga harus dirawat dengan baik serta dijaga kebersihannya. Hal ini dimaksudkan untuk membuat para pengguna yang datang berkunjung betah berlama-lama dan menghabiskan waktunya di taman tersebut.

Pada akhirnya beberapa bentuk interaksi sosial harus terjadi dalam ranah publik untuk menciptakan rasa kebersamaan. Akses ke ruang publik dapat dianggap sebagai salah satu kunci masalah dalam hal dimensi fisik diranah publik, yang mungkin lebih baik difasilitasi dan dibatasi oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, salah satu faktor yang efektif dan pencapaian interaksi sosial dalam ruang publik adalah aksesibilitas publik ruang. Dengan mengetahui aksesibilitas ruang publik, maka akan diketahui seberapa besar daya tarik pemanfaatan dan seberapa besar keberhasilan pemanfaatan taman kota tersebut.

Perkembangan Kota Bandung mendorong aktivitas yang beragam dilakukan oleh pengguna berupa masyarakat atau komunitas-komunitas seni dan sosial untuk melepaskan beban pikiran setelah kesibukan pada jam-jam produktif bekerja atau sekedar penyalur hobi. Banyaknya aktivitas yang berkembang setelah proses revitalisasi fisik ruang publik berupa taman kota dari pemerintah Kota Bandung ini menarik untuk diteliti, yaitu dengan adanya aktivitas beragam dan kelompok-kelompok penyalur hobi yang berbeda yang berlangsung saat ini. Kelompok penyalur hobi atau komunitas tersebut merupakan sasaran untuk pengguna dari taman tematik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu staf Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, yang merupakan tujuan dikonsepkannya taman tematik Kota Bandung yaitu bertujuan untuk mewadahi kegiatan dari komunitas yang sesuai dengan tema taman. Namun, meskipun taman ini tematik bukan berarti hanya komunitas saja yang boleh berkunjung, melainkan pengunjung ke taman ini bisa untuk siapa saja.

Persepsi yang berbeda dari karakteristik pengguna berdasarkan penilaian terhadap kondisi aksesibilitas dan kondisi pemanfaatan yang ada dengan kesediaan fasilitas umum yang ada dan dengan beragamnya kelompok-kelompok aktivitas sebagai pengguna maka terlihat dari kedua hal tersebut melatarbelakangi pentingnya untuk mengetahui persepsi pengguna dalam penelitian ini. Berdasarkan persepsi tersebut, akan didapat pendapat mengenai kesesuaian

pengguna akan kondisi aksesibilitas dan pemanfaatan di taman tematik tersebut. Dengan mengetahui aksesibilitas ruang publik, maka akan diketahui seberapa besar daya tarik pemanfaatan dan seberapa besar kesesuaian pengguna berdasarkan aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik tersebut. Dalam penelitian ini difokuskan pada 5 taman kota yang merupakan taman tematik yang ada di Kota Bandung yang termasuk ke dalam ruang publik. Taman tematik tersebut adalah Taman Lansia, taman Pustaka Bunga, Taman Musik Centrum, Taman Fotografi Cempaka dan Taman Pasupati. Hal ini karena status taman kota lebih jelas dari RTH lainnya, taman kota memiliki banyak fungsi, taman kota memiliki peranan strategis sebagai citra kota serta memiliki penampakan yang jelas dibandingkan dengan RTH lainnya, dan merupakan konsep yang dicetuskan oleh walikota Ridwan Kamil.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Taman kota berupa taman tematik yang merupakan bagian dari ruang publik mungkin dapat memberikan berbagai peluang untuk diakses orang dan menjadi sarana meningkatkan kualitas hidup dalam lingkungan perkotaan. Aksesibilitas untuk semua bentuk ruang publik dapat diukur dan digunakan sebagai indikasi dari ruang publik dengan mengukur aksesibilitas ruang publik. Dalam hal ini, jarak antara warga dan ruang publik ketika saling terkait dengan memaksimalkan akses ke ruang publik. Hal tersebut menyebabkan pengguna taman harus terintegrasi dengan baik dari dan menuju ke taman untuk berkunjung. Dalam hal waktu pencapaian menuju lokasi dan desain ruang publik dapat memainkan peran penting. Dalam perjalanan ini, akses ke ruang publik tergantung pada waktu perjalanan. Aksesibilitas dari ruang publik berupa taman dapat dinilai oleh ketersediaan angkutan umum atau memiliki kendaraan pribadi juga dianggap sebagai hubungan positif antara aksesibilitas ruang publik dan pemanfaatan

Empat kualitas kunci yang membuat ruang publik berfungsi, yaitu taman kota dapat diakses, pengguna yang terlibat dalam kegiatan di dalamnya, taman yang nyaman dan memiliki citra yang baik dan taman di mana orang dapat bersosialisasi memenuhi setiap interaksi sosial lainnya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan dan kepuasan dari pengguna ruang publik diklasifikasikan sebagai aksesibilitas, tingkat keamanan, tindakan kenyamanan, berbagai kegiatan dan fasilitas, tingkat kebersihan dan aktivitas di taman tersebut. Selain itu, karakteristik pengguna juga mempengaruhi pemanfaatan ruang publik.

Taman tematik Bandung juga harus memiliki fasilitas yang lengkap agar kenyamanan pengunjung bisa di nomor satukan. Fasilitas yang dimaksud di sini adalah berupa akses jalan yang mudah, tempat parkir yang luas, tempat makan terdekat, hingga wahana untuk bermain. Sehingga taman tematik ini perlu dibuat selain untuk menjadi sebuah ikon kota, juga dapat

menarik wisatawan yang berkunjung karena dengan adanya taman kota yang menarik maka akan membuat banyak pengunjung yang datang sehingga menjadikan indeks kebahagiaan manusia adalah apabila sering saling sapa menyapa dan akan lebih bahagia bila berinteraksi di ruang publik seperti taman kota, tidak hanya di kafe atau mall.

Perkembangan Kota Bandung sebagai kota kreatif, mendorong aktivitas yang beragam dilakukan oleh pengguna berupa masyarakat atau komunitas-komunitas seni dan sosial untuk melepaskan beban pikiran setelah kesibukan pada jam-jam produktif bekerja atau sekedar penyalur hobi. Banyaknya aktivitas yang berkembang setelah proses revitalisasi fisik RTH berupa taman kota dari pemerintah Kota Bandung ini menarik untuk diteliti, yaitu dengan adanya aktivitas beragam dan kelompok-kelompok penyalur hobi yang berbeda yang berlangsung saat ini. Persepsi yang berbeda dari karakteristik pengguna berdasarkan penilaian terhadap kondisi aksesibilitas dan kondisi pemanfaatan yang ada dengan kesediaan fasilitas umum yang ada dan dengan beragamnya kelompok-kelompok aktivitas sebagai pengguna, maka terlihat dari kedua hal tersebut melatarbelakangi pentingnya untuk mengetahui persepsi pengguna dalam penelitian ini. Berdasarkan persepsi tersebut, akan didapat pendapat mengenai kesesuaian pengguna akan kondisi aksesibilitas dan pemanfaatan di taman tematik tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research questions*) yaitu :

1. *Apakah aksesibilitas taman tematik Kota Bandung telah sesuai dengan karakteristik pengguna?*
2. *Apakah pemanfaatannya taman tematik Kota Bandung telah sesuai dengan karakteristik pengguna?*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Terdapat dua hal berkaitan yang akan dijelaskan pada bagian ini. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kondisi aksesibilitas dan kondisi pemanfaatan pada taman tematik Kota Bandung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Bandung dalam hal pengembangan taman tematik dan masyarakat serta pengguna taman sebagai pihak yang memanfaatkan taman tematik dengan kelengkapan fasilitas umum berdasarkan kondisi aksesibilitas dan pemanfaatan.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

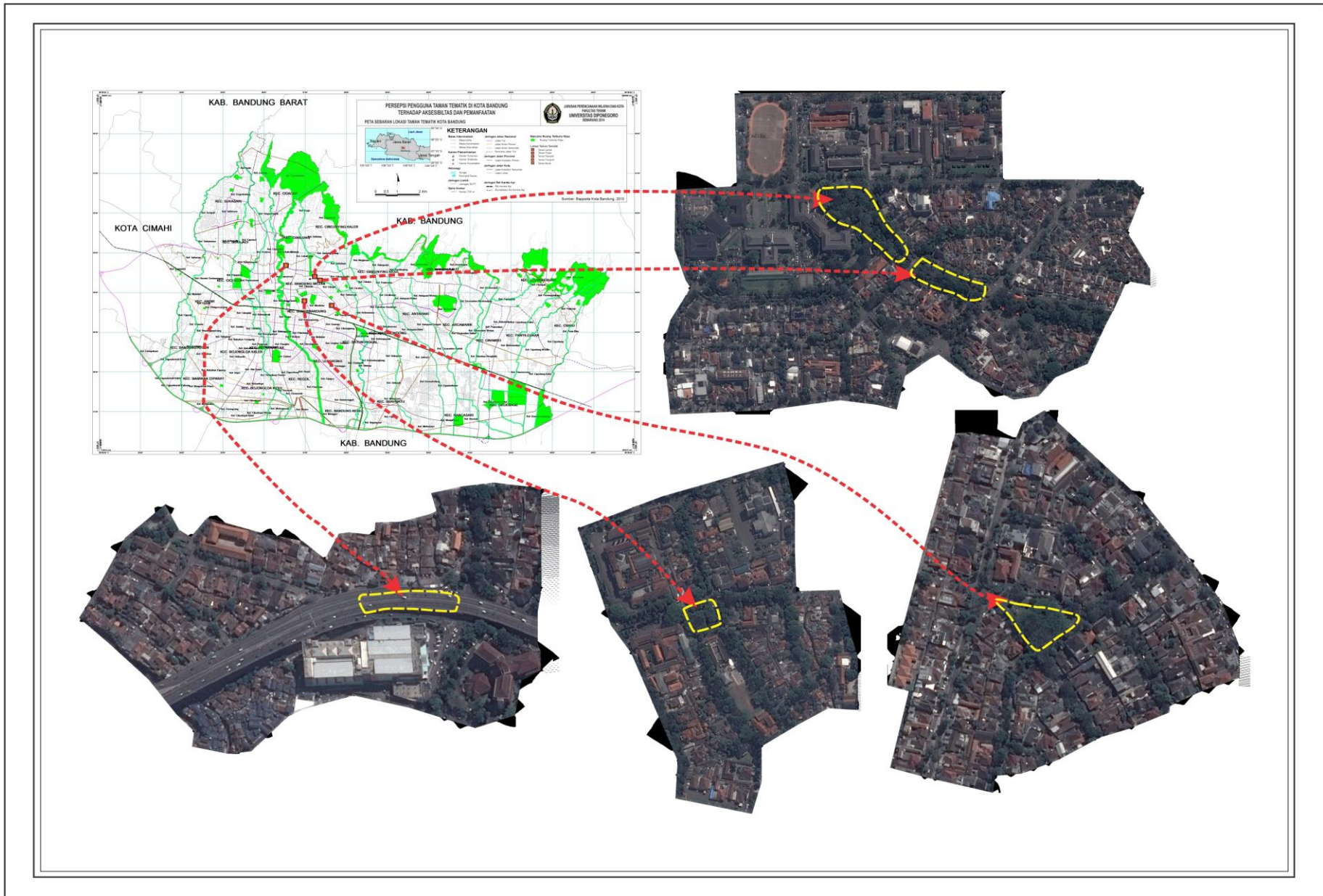
1. Identifikasi karakteristik pengguna taman tematik Kota Bandung
2. Analisis kondisi aksesibilitas taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna
3. Analisis kondisi pemanfaatan taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna
4. Analisis persepsi pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik Kota Bandung

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan kajian dalam pembahasan penelitian yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Adapun penjabaran tentang ruang lingkup penelitian ini dapat dilihat pada subbab berikut:

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Taman-taman kota yang menjadi objek penelitian mengenai aksesibilitas dan pemanfaatan taman kota di Kota Bandung merupakan lima taman yang mempunyai tema berbeda, yaitu Taman Cempaka dengan tema taman fotografi yang berada di Jalan Angrek, Taman Lansia yang berada di Jalan WR. Supratman, Taman Pasupati yaitu konsep untuk pengunjung yang belum memiliki pasangan dan *Skatepark* yang berada di bawah jembatan layang Pasupati di Jalan Balubur, Taman Pustaka Bunga yaitu taman bertemakan bunga yang bersebelahan dengan Taman Lansia dan Taman Musik Centrum yang berada di Jalan Belitung dekat SMAN 3 Bandung. Berikut peta ruang lingkup wilayah kelima taman tematik Kota Bandung :



Sumber: Bappeda Kota Bandung 2006, Google Earth dan Hasil Analisis Penyusun, 2014.

**GAMBAR 1.1**  
**PETA LOKASI PERSEBARAN TAMAN TEMATIK**

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini, meliputi :

1. Identifikasi karakteristik pengguna taman tematik Kota Bandung

Pengguna taman tematik yaitu para komunitas atau organisasi atau perkumpulan atau wadah masyarakat yang sesuai dengan latarbelakang dari tema tiap taman tersebut, dengan tema taman lansia, taman fotografi, taman musik, taman bunga dan taman untuk bermain papan *skate*. Alasan dipilihnya komunitas sebagai pengguna karena berpedoman dari tujuan dibentuknya konsep taman tematik oleh Walikota Ridwan Kamil, yaitu supaya berfungsi sebagai wadah atau sarana berkumpulnya para komunitas di Kota Bandung. Karakteristik pengguna ini berdasarkan usia, jenis pekerjaan, daerah asal pengguna, intensitas kunjungan, serta durasi kunjungan.

2. Analisis kondisi aksesibilitas taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna

Kondisi aksesibilitas dapat diketahui dengan dilihat dari jarak, waktu tempuh, kondisi jalan, dan moda dan kepemilikan transportasi untuk menuju taman tematik tersebut.

3. Analisis kondisi pemanfaatan taman tematik Kota Bandung

Data tersebut berupa tingkat kenyamanan, tingkat keamanan, tingkat kebersihan, aktivitas yang dilakukan di taman tematik, serta aktivitas dan kualitas fisik fasilitas umum yang ada di taman tematik. Fasilitas umum yang menumpang dalam penelitian ini adalah jalur pedestrian, *sport area*/tempat berolahraga, tempat/ alat bermain, *sitting group*/ bangku taman, tempat sampah, lampu penerangan, vegetasi/ pohon peneduh dan penandaan/ papan petunjuk.

4. Analisis persepsi pengguna terhadap kondisi aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik

Persepsi pengguna ini untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman/tanggapan pengguna taman terhadap kesesuaian fungsi adanya konsep taman tematik di Kota Bandung. Persepsi pengguna akan berbeda antara satu pengguna satu dengan lain. Proses identifikasi ini responden memberikan masukan atau tanggapannya mengenai kesesuaian adanya taman tematik ini berdasarkan aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik di Kota Bandung. Dengan latarbelakang yang berbeda tersebut menyebabkan penilaian terhadap kesesuaian taman tematik akan berbeda pula.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian peneliti dan tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan melakukan perbandingan



dengan beberapa penelitian-penelitian lain dengan tema yang sama, tetapi dengan beberapa hal yang berbeda.

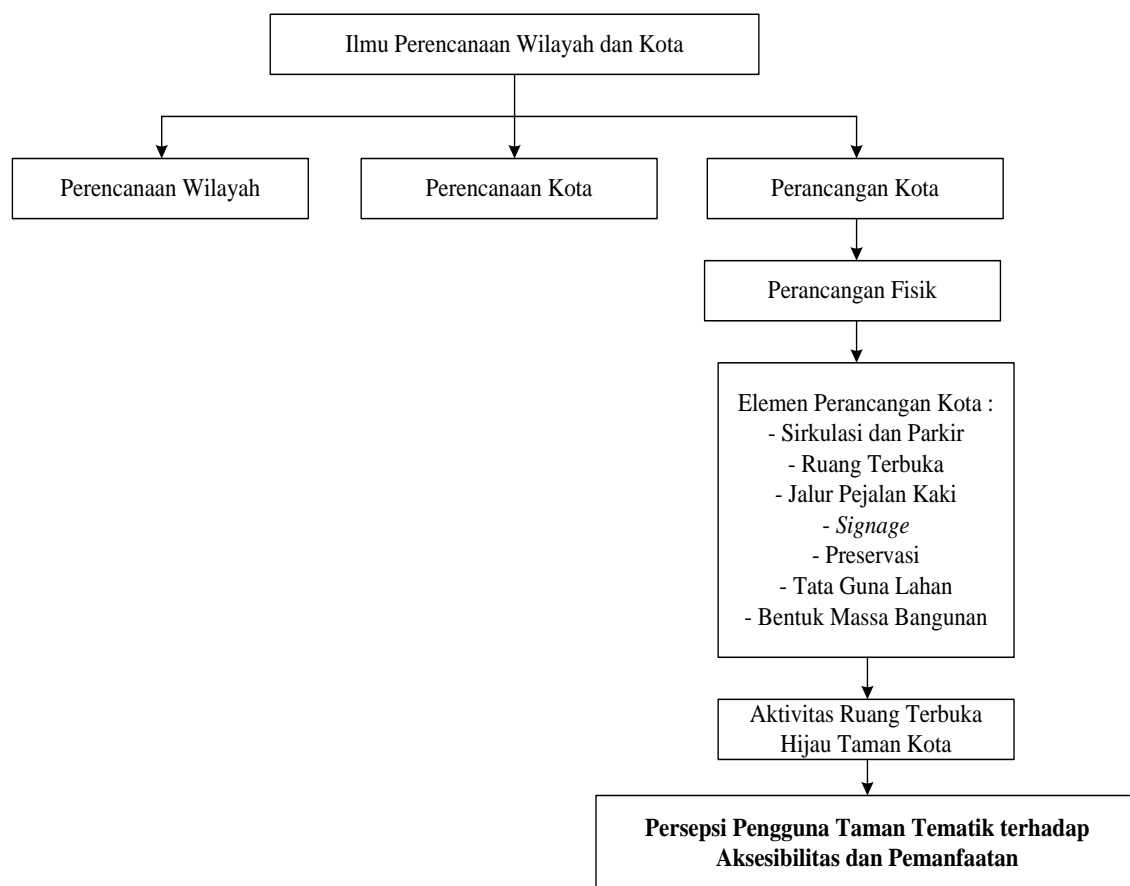
**TABEL I. 1**  
**KEASLIAN PENELITIAN**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Lingkup Materi</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Kartika Alfa, 2008	Studi Pemanfaatan taman Aktif dan lapangan Olahraga di Perumnas Banyumanik, Kota Semarang	Mengetahui pemanfaatan taman aktif dan lapangan olahraga di Perumnas Banyumanik kota Semarang berdasarkan persepsi masyarakat	Deskriptif Kualitatif dan Metode Analisis Crosstab	Mengetahui pola pemanfaatan taman aktif dan lapangan olahraga di Perumnas Banyumanik
Eni Rahayu, 2003	Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima Sebagai Ruang Publik	Mengetahui karakteristik pengunjung yang dapat mempengaruhi persepsi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang terbuka publik	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan karakteristik pengunjung kawasan Simpang Lima Semarang</li> <li>• Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kenyamanan kawasan baik fisik maupun non fisik</li> <li>• Sebagai ruang publik, trotoar dapat berfungsi rekreatif dengan adanya penambahan nilai estetika</li> </ul>
Muhammad Ridha Azzaki, 2013	Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang	Identifikasi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di Kawasan Simpang Lima, Semarang	Pendekatan Kuantitatif	Persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di Kawasan Simpang Lima, Semarang
Katherina Budhiyani, 2009	Studi Efektivitas Pemanfaatan Alun-alun Kota sebagai Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Wonosobo	Identifikasi efektivitas pemanfaatan kawasan alun-alun sebagai ruang terbuka publik	Deskriptif Kualitatif	Efektivitas pemanfaatan alun-alun kota sebagai ruang terbuka publik di Kabupaten Wonosobo berdasarkan persepsi penggunanya
Freska Ilmijayanti, 2014	Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya	Mengetahui kesesuaian aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik Kota Bandung berdasarkan karakteristik pengguna	Deskriptif kuantitatif dan analisis distribusi frekuensi	Tanggapan pengguna taman tematik di Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan

*Sumber: Analisis Penyusun, 2014*

### 1.6 Posisi Penelitian Dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Posisi penelitian ini berada dalam lingkup perancangan kota. Ruang lingkup perancangan kota mencakup beberapa hal yang menyangkut dengan fisik, seperti ruang terbuka.



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

**GAMBAR 1. 2**  
**POSISI PENELITIAN DALAM ILMU PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian mengenai persepsi pengguna taman tematik di Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota serta manfaat untuk kebijakan operasional. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan/kekurangan serta kelebihan yang muncul di lapangan terkait dengan aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik di Kota Bandung.

2. Manfaat bagi pengguna untuk menikmati taman dalam berbagai hal, seperti olahraga, rekreasi, *refreshing*, bercengkerama dan menikmati kondisi taman. Selain itu juga kesesuaian fungsi aksesibilitas dan pemanfaatan taman dapat diketahui melalui karakteristik pengguna, dengan begitu penelitian ini dapat memberikan informasi terkait keberhasilan adanya taman tematik. Daya tarik untuk berkunjung juga menjadi nilai lebih bila aksesibilitas mudah dan pemanfaatan sesuai.
3. Manfaat bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pedoman penataan taman-taman kota di Kota Bandung sejauh mana persepsi dan minat dari para pengguna dan masyarakat (pengunjung) untuk berada di sebuah taman kota khususnya taman tematik.
4. Dalam hal pertumbuhan dan perkembangan kota, dengan adanya taman tematik dengan kondisi aksesibilitas dan pemanfaatan terhadap karakteristik komunitas sebagai pengguna sudah sesuai dan berhasil maka Kota Bandung dapat dijadikan contoh kota yang baik untuk penataan Kota Bandung terkait isu perkembangan kota dan penataan ruang publik terhadap kota-kota besar lainnya.

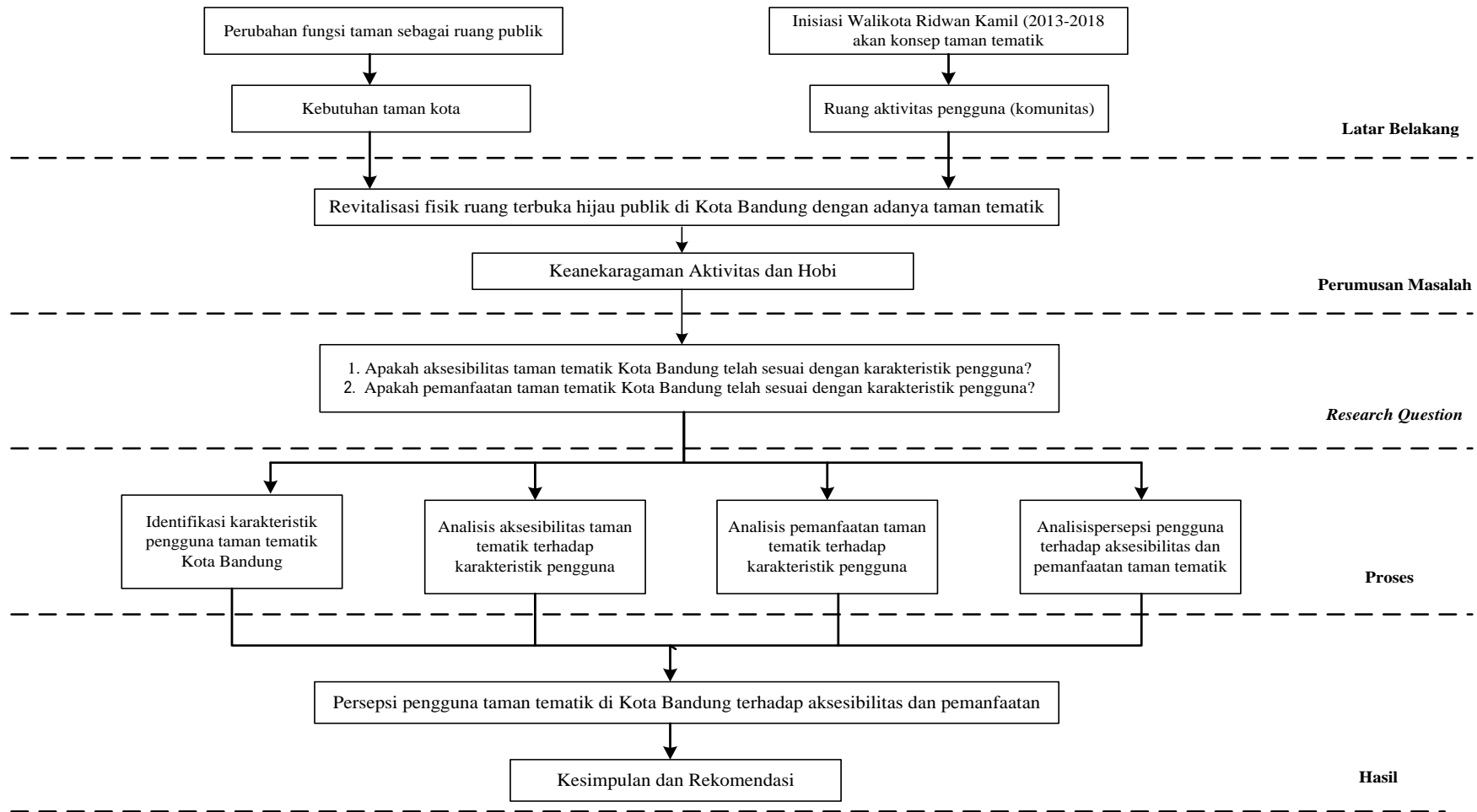
### 1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional pada dasarnya bertujuan untuk memberikan batasan maupun pemahaman yang sama agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam penelitian. Adapun substansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Persepsi adalah dari Kamus Psikologi adalah berasal dari Bahasa Inggris *perceptiom* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (*Kartono & Gulo, 1987: 343 dalam Tugas Akhir Muhammad Ridha, 2013*).
- Komunitas adalah sejumlah individu berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya cukup banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung disebabkan memiliki aktivitas homogen (*Homans, 1950*)
- Aksesibilitas adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya, serta merupakan suatu kondisi yang mutlak sifatnya bagi perkembangan suatu daerah. (*Kamus Tata Ruang, 1997*)

- Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya (Tamin, 2000: 32)
- Pemanfaatan adalah penggunaan sesuatu yang dapat memberikan suatu hasil yang dapat digunakan melalui proses perencanaan maupun tidak melalui proses perencanaan oleh suatu pihak / lembaga tertentu secara jelas dan nyata. (Carr, 1992)
- Taman Kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukatif atau kegiatan lain pada tingkat kota. (Permen PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan).
- Taman Tematik merupakan nama konsep yang dibuat untuk taman-taman yang ada di Kota Bandung sesuai dengan program walikota yang baru menjabat akhir tahun 2013 lalu, dengan tujuan supaya untuk membedakan dari taman satu dengan taman lainnya yaitu dengan diberikan tema-tema (Ridwan Kamil, Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung)

## 1.9 Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

**GAMBAR 1.3**  
**KERANGKA PIKIR PENELITIAN**

## 1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian, teknik yang digunakan dalam perolehan dan pengolahan data terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan. Sesuai tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi pengguna terhadap kondisi aksesibilitas dan kondisi pemanfaatan pada taman tematik Kota Bandung, maka penelitian ini memiliki beberapa pendekatan. Metode penelitian akan dibahas pada subbab berikut :

### 1.10.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2006:36). Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan karena terdapat unsur-unsur yang jelas dalam penelitian ini, seperti indikator atau variabel yang akan dicari yang merupakan hasil dari proses sintesis kajian literatur. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan hanya menggambarkan keadaan sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

Jadi, pada awal dilakukan penelitian, sudah ada beberapa variabel atau indikator yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kejelasan unsur yang detail dari tujuan hingga sasaran penelitian. Variabel atau indikator yang akan digunakan dalam analisis ini adalah aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik yang ditekankan dari persepsi pengguna. Selain itu variabel ini dapat berperan untuk membatasi fokus kajian yang diharapkan dapat memudahkan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang tersaji dalam bentuk numerik atau angka dan terukur.

Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap aspek-aspek yang akan diteliti, antara lain yaitu:

1. Identifikasi karakteristik pengguna taman tematik Kota Bandung

Merupakan proses identifikasi terhadap karakteristik pengguna taman tematik yaitu para komunitas atau organisasi atau perkumpulan atau wadah masyarakat yang sesuai dengan latarbelakang dari tema tiap taman tersebut, dengan tema taman lansia, taman fotografi, taman musik, taman bunga dan taman untuk bermain papan *skate*. Karakteristik pengguna ini diasumsikan dapat mempengaruhi persepsi mereka akan adanya taman tematik terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan. Karakteristik pengguna ini dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, nama atau jenis

komunitas/ kelompok, pekerjaan, pendidikan, pemahaman mengenai adanya taman tematik, intensitas berkunjung ke taman, serta alasan berkunjung ke taman. Proses identifikasi karakteristik pengguna taman akan mengarahkan kepada analisis persepsi pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik yang memberikan kesan puas atau tidaknya dengan adanya taman tematik di Kota Bandung.

2. Analisis kondisi aksesibilitas taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna

Merupakan proses identifikasi terhadap kondisi aksesibilitas pada taman tematik Kota Bandung dengan dilihat dari jarak, waktu tempuh, kondisi jalan, dan alat angkut untuk menuju taman tematik tersebut. Pendekatan kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan kondisi aksesibilitas yang ada di taman tematik Kota Bandung tersebut.

3. Analisis kondisi pemanfaatan taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna

Merupakan proses identifikasi untuk melihat seberapa jauhkah kondisi taman tematik terhadap pemanfaatannya. Dalam identifikasi ini dibutuhkan data-data mengenai kondisi pemanfaatan taman tematik di Kota Bandung baik secara kuantitas maupun kualitas yang diperoleh dari instansi terkait, hasil kuesioner dan hasil observasi. Data tersebut berupa tingkat kenyamanan, tingkat keamanan, tingkat kebersihan, aktivitas yang dilakukan di taman tematik, serta kualitas fisik fasilitas umum yang ada di taman tematik. Hasil dari identifikasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif adalah gambaran tentang kondisi pemanfaatan taman tematik tersebut.

5. Persepsi pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik Kota Bandung. Identifikasi persepsi pengguna ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman/tanggapan pengguna taman terhadap kepuasan adanya konsep taman tematik di Kota Bandung. Persepsi pengguna ini akan berbeda antara satu pengguna satu dengan lain. Proses identifikasi ini responden memberikan masukan atau tanggapannya mengenai kepuasan adanya taman tematik ini berdasarkan aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik di Kota Bandung. Dengan latarbelakang yang berbeda tersebut menyebabkan penilaian terhadap kepuasan taman tematik akan berbeda pula.

### 1.10.2 Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data terbagi dalam dua kategori yaitu teknik pengumpulan data dan kebutuhan data. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori :

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berikut ini akan dibagi ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

##### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik ini merupakan teknik pengambilan data secara langsung yang berupa fakta langsung yang berada di lapangan. Tujuan teknik ini adalah mengetahui karakteristik lapangan atau obyek penelitian dan memperoleh segala informasi di lapangan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dan observasi.

###### a) Kuesioner

Metode ini merupakan metode yang menggunakan suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengguna taman tematik berupa komunitas-komunitas/ perkumpulan masyarakat yang sesuai dengan latarbelakang tema setiap taman untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1993:173 dalam Nevi Vilianti, 2011). Tujuan dari menggunakan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai persepsi pengguna taman tematik terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan. Dalam penelitian ini kuesioner yang akan digunakan termasuk dalam jenis kuesioner berstruktur, yang mempunyai sifat tegas difinitif, terbatas, konkrit, mengandung isian dan pertanyaan yang singkat. Sedangkan menurut bentuknya, termasuk dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) serta isian yang harus di *checklist*. Responden diminta untuk memilih salah satu dari sekian kemungkinan jawaban atau alternatif, namun ada beberapa isian yang harus juga dijawab dengan menggunakan huruf dan angka sehingga membentuk kalimat atau kata. Penyebaran kuesioner ini dilakukan terhadap pengguna taman selaku komunitas dengan cara datang mengunjungi ke kelima taman tematik kemudian di taman disebarkan kuesioner kepada komunitas saat mereka sedang melakukan perkumpulan rutin.

###### b) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung, dimana peneliti akan langsung turun ke lapangan guna memperoleh gambaran umum dan karakteristik wilayah studi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung



terhadap kondisi aksesibilitas dan kondisi pemanfaatan pada taman tematik. Adapun perlengkapan yang dibawa dalam kegiatan pengamatan lapangan antara lain yaitu kamera digital untuk menggambarkan secara visual obyek amatan, panduan pengamatan berisi garis besar hal-hal yang akan diamati, kolom untuk hasil pengamatan dan catatan pengamat yang dapat berisi pemikiran pengamat, persepsi, perasaan, dan lain-lain yang terkait dengan obyek pengamatan, serta alat tulis untuk mencatat hal-hal yang dikira perlu untuk diketahui. Observasi ini dilakukan dengan mencatat kondisi taman tematik di dalam form observasi yang telah penulis buat.

c) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara memberikan pertanyaan secara spontan kepada responden saat mengisi kuesioner agar lebih menjawab kebutuhan akan penelitian. Selain itu wawancara juga dilakukan pada satu instansi terkait yaitu Dinas Pemakaman dan pertamanan Kota Bandung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi-informasi tambahan yang tidak diperoleh dari hasil keusioner. Dilakukan wawancara kepada instansi juga untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait konsep adanya taman tematik di Kota Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data ini meliputi telaah dokumen dan survei instansional yang bertujuan untuk melengkapi data dari survei primer di lapangan.

a) Telaah dokumen

Merupakan metode pengumpulan data melalui kajian terhadap dokumen-dokumen, teori tentang persepsi pengguna taman tematik terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan untuk dipergunakan sebagai data yang diperlukan dalam proses penelitian seperti buku, jurnal, koran, *web-site*, dan lain-lain. Data dokumentasi penelitian yang dimaksud misalnya peta kelima taman tematik di Kota Bandung. Serta mencari lebih spesifik mengenai komunitas atau perkumpulan masyarakat yang sesuai dengan latarbelakang tema tiap taman tersebut dari internet.

b) Survei Instansional

Pengumpulan dokumen/ arsip/ literatur/ peta dari instansi terkait. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dicari dari Dinas Pemakaman dan

Pertamanan Kota Bandung untuk mengetahui lebih spesifik mengenai konsep dan pemanfaatan taman tematik Kota Bandung, Bappeda Kota Bandung untuk mendapatkan arsip berupa peta Kota Bandung atau titik-titik taman tematik.

## B. Kebutuhan Data

Kebutuhan data ini disusun untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian berdasarkan aksesibilitas dan pemanfaatan pada taman tematik di Kota Bandung. Kebutuhan data ini juga dapat membantu pelaksanaan survei primer dan sekunder agar mudah dalam mencari data dan survei juga lebih terarah. Kebutuhan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL I. 2**  
**KEBUTUHAN DATA**

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Identifikasi karakteristik pengguna taman tematik Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis/ nama komunitas</li> <li>• Tingkat pendapatan</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Intensitas kunjungan</li> <li>• Durasi kunjungan</li> </ul>	Primer	Kuesioner	Komunitas Lansia, Komunitas Pecinta Bunga, Komunitas Musik, Komunitas Fotografi dan Komunitas Pemain Papan Seluncur
2.	Analisis kondisi aksesibilitas taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak tempuh</li> <li>• Tempat parkir</li> <li>• Moda transportasi</li> <li>• Kondisi jalan</li> <li>• Kepemilikan kendaraan</li> </ul>	Primer	Kuesioner	Komunitas Lansia, Komunitas Pecinta Bunga, Komunitas Musik, Komunitas Fotografi dan Komunitas Pemain Papan Seluncur
3.	Analisis kondisi pemanfaatan taman tematik Kota Bandung terhadap karakteristik pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Aktifitas</li> <li>• Fasilitas Penunjang</li> </ul>	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunitas Lansia, Komunitas Pecinta Bunga, Komunitas Musik, Komunitas Fotografi dan Komunitas Pemain Papan Seluncur</li> <li>• Taman Tematik Kota Bandung</li> </ul>
4.	Analisis persepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi terhadap</li> </ul>	Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> <li>• Distribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> </ul>

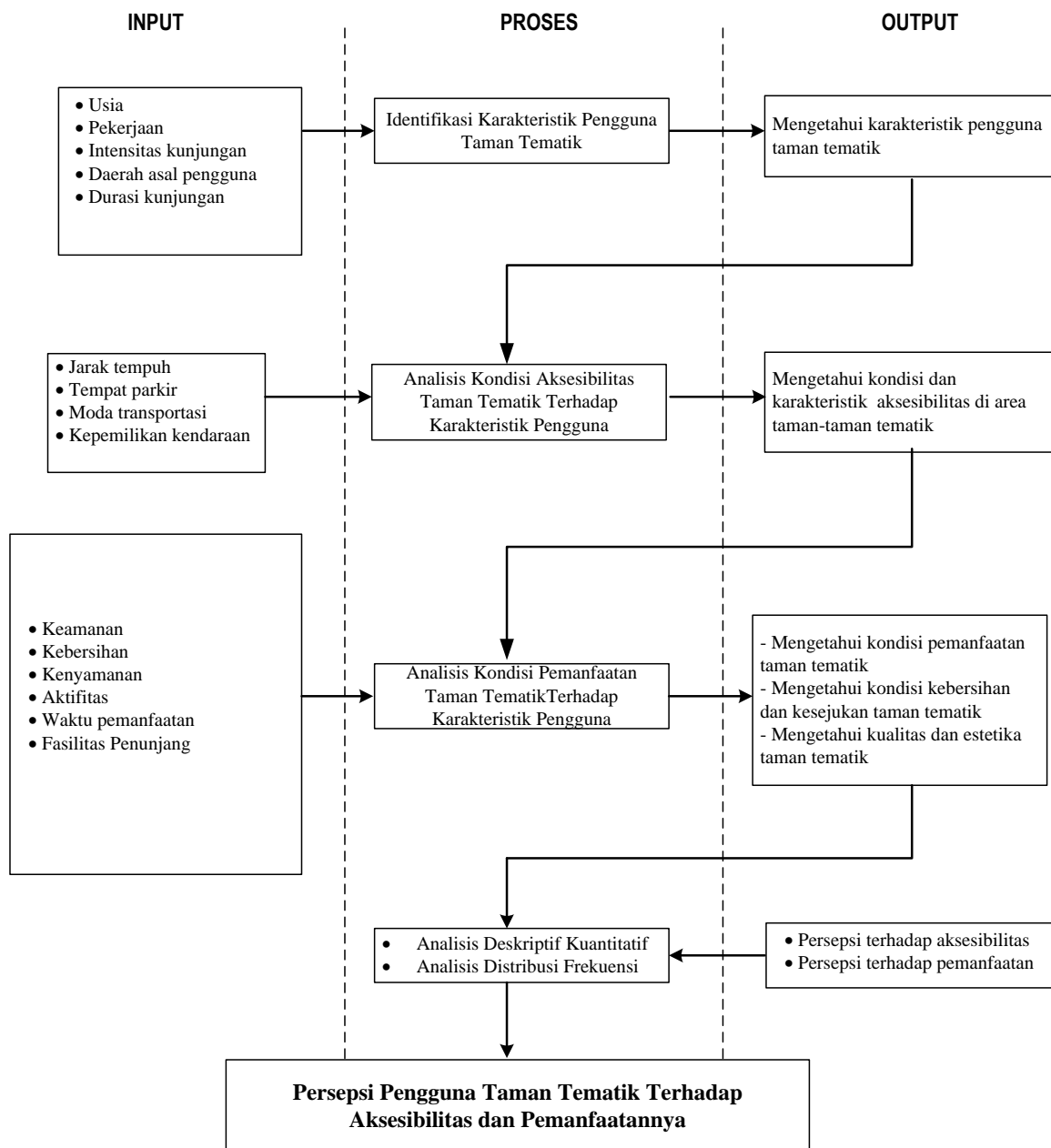
No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan taman tematik Kota Bandung	aksesibilitas • Persepsi terhadap pemanfaatan		frekuensi	

*Sumber: Analisis Penyusun, 2014*

### 1.10.3 Metode Analisis

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh informasi yang didapat dari menjawab tujuan penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh dan diolah terkait persepsi pengguna taman tematik Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan. Dalam penelitian ini digunakan metode teknik analisis distribusi frekuensi. Pada teknik analisis distribusi frekuensi, data yang ada akan diperoleh dengan cara menyebar kuesioner. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan. Data-data ini kemudian akan ditabulasikan dalam tabel, grafik maupun diagram distribusi frekuensi yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung persentase data dari tiap-tiap variabel data, sehingga dapat diketahui tingkat atas besaran dari tiap variabel data persepsi pengguna taman tematik terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan.

### 1.10.4 Kerangka Analisis



Sumber: Analisis Penyusun, 2014

**GAMBAR 1.3**  
**KERANGKA ANALISIS PENELITIAN**

### 1.11 Teknik Sampling dan Populasi

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan objek yang akan diberikan kuesioner guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan terkait dengan pengguna taman tematik terhadap kondisi aksesibilitas dan pemanfaatan. Teknik sampling ini bertujuan untuk mempelajari sesuatu yang terdapat dalam populasi tanpa mempelajari semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Namun, dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif.

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka jumlah populasi adalah seluruh penduduk Kota Bandung yang merupakan pengguna taman tematik.

#### b. Sampel

Sementara sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Populasi dan sampel perlu dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel bertujuan untuk mendapatkan sampel dari populasi agar sampel tersebut dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunitas. Jumlah komunitas sebagai sampel sebanyak ada lima komunitas, dengan diasumsikan komunitas tersebut mewakili dari satu tema taman yang ada.

#### c. Teknik Sampling

Dalam hal ini, teknik sampling yang cocok digunakan adalah *stratified sampling*. Teknik sampling ini digunakan apabila populasi menunjukkan sifat berstrata (Bungin,2006). Strata yang digunakan dari populasi penduduk adalah komunitas, sedangkan unit strata yang digunakan adalah lima komunitas. Alasan digunakannya teknik sampling ini yaitu :

- Unit strata berupa komunitas lansia, komunitas fotografi, komunitas pecinta bunga, komunitas musik dan komunitas papan seluncur memiliki kriteria yang jelas. Kriteria ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi pengguna dengan pengguna tersebut adalah komunitas yang sesuai dengan tujuan dari dibangunnya konsep taman tematik.
- Setiap unit strata dari komunitas lansia, komunitas fotografi, komunitas pecinta bunga, komunitas musik dan komunitas papan seluncur harus dapat diketahui jumlahnya. Total anggota unit strata komunitas lansia dari komunitas pensiunan Telkom di Kota Bandung yang aktif sebanyak 160 orang, komunitas warakawuri janda tentara yang berusia lansia aktif sebanyak 47 orang,

komunitas pecinta bunga yang aktif sejumlah 64 orang, komunitas musik Pasundan sebanyak 30 orang, komunitas fotografi Cinemax sebanyak 120 orang dan komunitas *skatepark* yang aktif adalah sebanyak 45 orang.

- Esensi dari teknik sampling ini adalah jumlah perwakilan dari 5 komunitas yang diambil tidak menjadi persoalan, yang penting bahwa dari setiap komunitas-komunitas tersebut harus ada yang diambil perwakilannya.

d. Penentuan Jumlah Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan yang ketat secara mutlak menentukan berapa jumlah sampel tersebut yang akan diambil dari suatu populasi, dan tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel besar dan sampel kecil. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Bungin,2006:258) :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :     n       = jumlah sampel  
                       N       = jumlah populasi  
                       d       = derajat kesesuaian

Derajat kesesuaian yang dipakai dalam menentukan jumlah sampel adalah 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecermatan studi dapat dikategorikan cermat, untuk tingkat kepercayaan 90%. Dengan jumlah total pengguna taman tematik adalah sebesar 2,5 juta jiwa dan dengan berdasarkan rumus di atas maka sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n_{\text{tot}} &= \frac{2,5 \text{ juta}}{2,5 \text{ juta } (10 \%)^2 + 1} \\ &= 99,9 \text{ sampel/responden} \\ &\approx 100 \text{ sample/responden} \end{aligned}$$

Jumlah sample/ responden yang didapat ini akan dibagi ke dalam jumlah komunitas yang digunakan untuk penelitian. Jumlah komunitas yang digunakan untuk membantu penyebaran kuesioner penelitian ini adalah sebanyak 5 komunitas.

$$\begin{aligned}
 n \text{ responden} &= \frac{n \text{ total}}{\epsilon \text{ komunitas}} \\
 &= \frac{100}{5} \\
 &= 20 \text{ responden tiap komunitas}
 \end{aligned}$$

Sehingga, tiap komunitas hanya memerlukan 20 responden untuk melakukan penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang diberikan. Penggunaan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin ini telah sesuai dengan kondisi sampel di lapangan, hal ini disebabkan karena populasi yang di ambil adalah jumlah populasi Kota Bandung yang dianggap homogen. Semakin homogenya populasi, maka semakin besar kemungkinan penggunaan sampel dalam jumlah lebih kecil (sebesar 100 responden), dengan begitu jumlah populasi Kota Bandung sebanyak 2,5 juta jiwa dianggap telah memenuhi dan mewakili populasi dalam penentuan jumlah sampe ini.

### 1.12 Teknik Pengolahan Data

Setelah tahap pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah tahap kompilasi data serta analisis data. Semua data yang telah terkumpul akan dikelompokkan dan diklasifikasikan agar memudahkan di dalam analisis. Hasil pengolahan dan analisis data ini harus dapat diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh setiap pembaca.

Dilakukannya tahap kompilasi data ini adalah untuk mengumpulkan, memilih, dan menyajikan data serta informasi yang diperlukan berdasarkan kegiatan survei yang telah dilakukan. Tahap Kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa hal, antara lain :

a. Memeriksa Data (*editing*)

Adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan, kegiatan ini dianggap penting karena kenyataannya data yang terhimpun kadang kala belum dapat memnuhi harapan peneliti, diantaranya ada yang kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan (Bungin,2006:165)

b. Pengkodean Data

Yaitu pemberian kode pada data atau informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk mempermudah dalam penggunaan data pada tahap analisis. Sumber data meliputi hasil observasi lapangan, dokumen terkait serta kuesioner. Adapun kode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (O)
2. Dokumen (D)
3. Kuesioner (K)

Setelah dilakukan pengelompokan data berdasarkan sumber data, kemudian dilakukan kategorisasi data yang bertujuan untuk memilah dan memilih data yang sudah dikodekan ke dalam kategori yang disesuaikan dengan sasaran penelitian.

c. Proses Pembeberan Data (*Tabulating*)

Bertujuan untuk memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin,2010:168)

### 1.13 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terangkum dalam sistem penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, manfaat penelitian, keaslian penelitian, posisi penelitian dalam perencanaan wilayah dan kota, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan dalam penggarapan penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR PERSEPSI PENGGUNA TAMAN TEMATIK TERHADAP AKSESIBILITAS DAN PEMANFAATAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur pendukung penelitian seperti kajian mengenai persepsi pengguna terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan. Kajian literatur tersebut dapat memperkuat pemahaman mengenai jalannya penelitian yang dilakukan, dimana dari kajian tersebut akan diperoleh sintesis literatur yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG**

Bab ini menjelaskan mengenai profil Taman Tematik beserta kondisi fisik. Di samping itu juga memberikan gambaran aktivitas yang terjadi di dalam taman tersebut.

#### **BAB IV ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG TERHADAP AKSESIBILITAS DAN PEMANFAATAN**

Bab ini berisi tentang bagaimana persepsi pengguna taman tematik di Kota Bandung terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan sehingga dapat memberika rekomendasi terhadap pemerintah Kota Bandung



**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.